

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III berisi mengenai metodologi penelitian yang mengacu kepada pengolaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di lapangan. Adapun rancangan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu diantaranya:

A. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pasundan 4 Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-F, sedangkan guru IPS dan kepala sekolah dijadikan sebagai sumber Informasi. Kepala Sekolah SMP Pasundan 4 yaitu Bapak Drs. Sena M, Si. Sedangkan kolaborator peneliti guru mata pelajaran IPS kelas VII, VIII, XII yaitu Bapak E. Kosasih, BA, Ibu Sri Suparti, S.Pd, Hj. R. Sutini Kartika, A. Md.Pd, Putry Nurhidayany S Meiala, S.Pd. Adapun yang menjadi subjeknya adalah siswa-siswi kelas VII-F SMP Pasundan 4 Bandung tahun ajaran 2015-2016 yang secara keseluruhan berjumlah 36 orang dengan jumlah laki-laki 21 orang dan jumlah siswa perempuan 15 orang. Berikut denah SMP Pasundan 4 Bandung.

Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SMP Pasundan 4 Bandung yang terletak di jalan Kebon Jati no.31 Kelurahan. Kebon Jeruk Kecamatan . Andir, Kota Bandung.

B. Metode Penelitian.

Dalam sebuah penelitian tentunya diperlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang harus ditempuh. Dalam memilih jenis metode penelitian, peneliti harus memperhatikan kesesuaian metode yang digunakan dengan subjek yang akan diteliti. Dengan kata lain, subjek yang diteliti yang menentukan metode apa yang harus digunakan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998) (dalam Rochiati, 2012, hlm. 8) menjabarkan penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang

menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan, dan keseluruhan penelitian berlangsung dalam latar situasi yang alamiah. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas menurut Rapoport 1970, (dalam Rochiati, 2012, hlm 11) mengartikan penelitian tindakan kelas untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Sedangkan menurut Arikunto (2012, hlm 3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Dalam kenyataannya sering kali guru tidak memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, disisi lain peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dikatakan peserta didik tidak sama sekali berpartisipasi dalam pembelajaran.

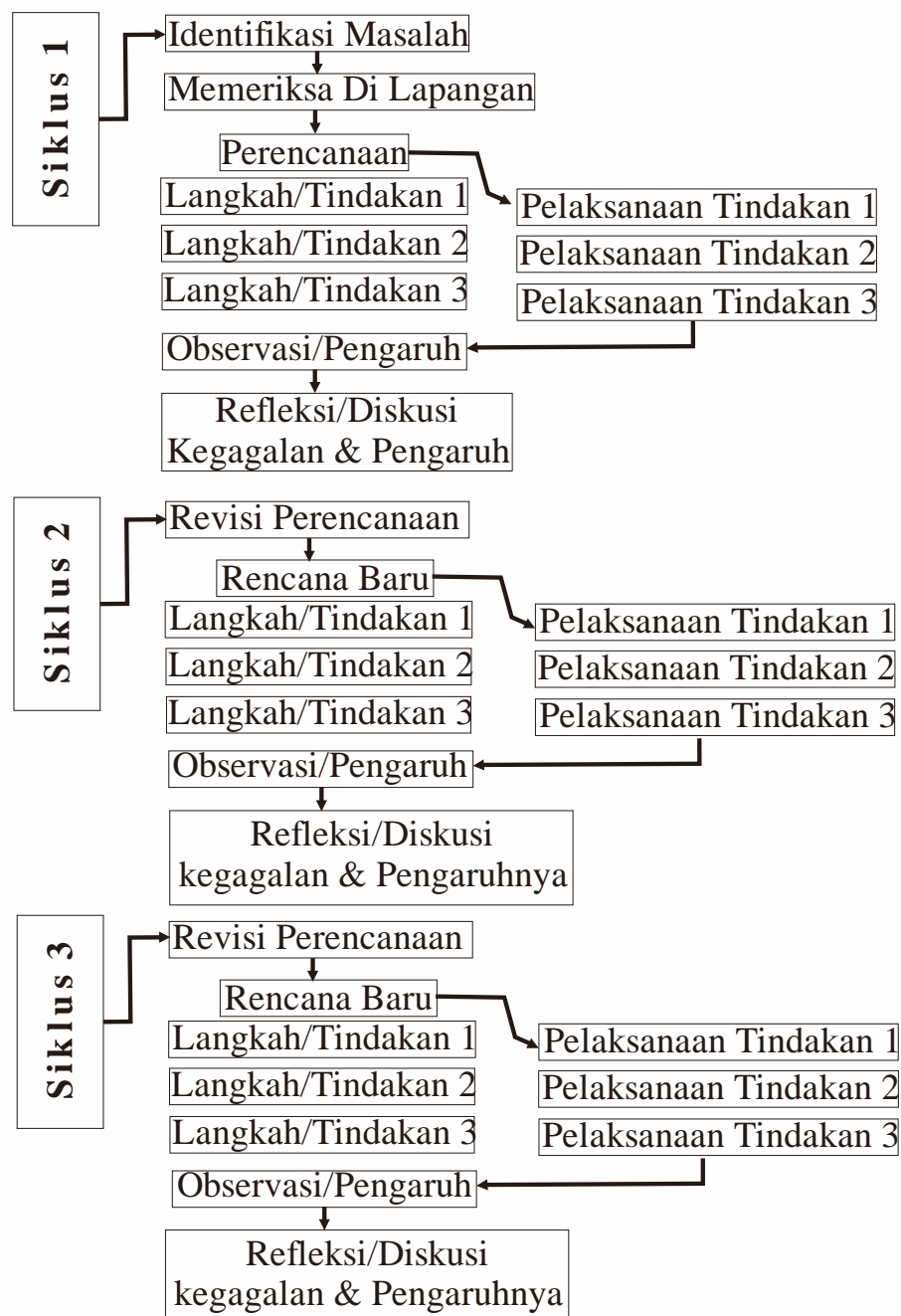
Kemudian di tambah juga para peserta didik yang kurang merespon terhadap Pembelajaran IPS yang dianggapnya membosankan, dalam kasus tersebut pendidik kurang memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, pada hal metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga, respon yang dimiliki peserta didik terhadap pembelajaran IPS dapat meningkat.

C. Desain Penelitian.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat model-model yang dapat dijadikan sebagai acuan membuat desain PTK. Penelitian Tindakan Kelas dalam pelaksanaannya diperlukan beberapa tahapan-tahapan atau langkah yang diterapkan dalam beberapa model-model penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli, diantaranya: Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart. Model John Elliot, Model Dave Ebbutt, dan Model McKernan. Adapun model PTK yang akan

dilakukan oleh di SMP Pasundan 4 Bandung mengacu pada model John Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2006 hlm. 64). Adapun gambar desainnya penelitian tindakan kelas Model John Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2006 hlm. 64), sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model John Elliot



Sumber : Wiraatmadja (2005, hlm 64)

Gambar 3.1 mengenai metode penelitian tindakan kelas menurut John Elliott tersebut, terdapat penjelasan bahwa PTK dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya indentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dilanjutkan dengan tahap selanjutnya sebanyak beberapa siklus sampai proses pembelajaran berhasil dengan metode yang diharapkan oleh peneliti.

D. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Pada penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis yang kemudian sering disebut dengan siklus. Keempat langkah tersebut yaitu indentifikasi masalah, memeriksa lapangan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keenam langkah tersebut dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Indentifikasi Masalah.

Peneliti melakukan indentifikasi masalah melalui observasi awal yang dilakukan pada kelas yang menjadi subjek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung proses belajar mengajar yang terjadi siswa di kelas VII-F SMP Pasunda 4 Bandung. Kemudian hasil dari pengamatan didiskusikan dengan guru mitra sehingga menghasilkan hasil indentifikasi masalah. Dari hasil observasi diperoleh indikasi, yaitu 1, 2, 3, 4

Berdasarkan hasil observasi maka muncul ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penggunaan metode cerita dalam pembelajaran IPS sebagai upaya meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer, diharapkan siswa dapat memiliki sikap peduli di dalam kelas VII-F SMP Pasundan 4 Bandung.

2. Memeriksa Lapangan

Tahapan ini dilakukan berdasarkan indentifikasi masalah hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebelum pra-penelitian. Dilaksanakan sekitar awal Maret yang bertempat di SMP Pasundan 4 Bandung pada kelas VII-

F, pada saat itu peneliti sedang melaksanakan Program Pelatihan Lapangan (PPL) yang akan dilakukan selama 3 bulan yaitu dari bulan Maret – Mei. Selama kegiatan tersebut berlangsung PTK senantiasa dilakukan di lapangan.

3. Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan.

Agar mendapatkan hasil yang baik maka dalam tahap perencanaan peneliti mulai menyusun serangkaian rencana yang berkaitan dengan tindakan seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana peneliti akan dilaksanakan bersama guru mitra berdasarkan analisis masalah yang diperoleh ketika melaksanakan observasi awal.

Kemudian, peneliti juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan kelas yang dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VII-F,
2. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian,
3. Menghubungi guru mitra untuk meminta kesediannya menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan,
4. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian,
5. Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian,
6. Menentukan topik atau tema pembelajaran yang sesuai dengan penerapan storytelling melalui media boneka tangan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS,
7. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, dari mulai mengkaji silabus, menentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), serta memilih materi yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam melakukan penelitian dengan dosen pembimbing dan guru mitra,

8. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian,
9. Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui strorytelling media boneka tangan,
10. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa topik atau tema yang nantinya akan digunakan dalam melakukan setiap tindakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan , dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.
- b. Kegiatan pokok ekonomi.

Tabel 3.2 SK/KD materi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi
6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat.	6.1 Mendeskripsikan pola kegiatan ekonomi penduduk, penggunaan lahan , dan pola pemukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi.	a. Pola Kegiatan Ekonomi.
		b. Penggunaan Lahan
		c. Pola pemukiman penduduk
	6.2. Mendiskripsikan kegiatan pokok ekonomi, yang meliputi kegiatan konsumsi, produksi, dan distribusi	a. Sistem produksi berserta contoh-contoh permasalahan kegiatan produksi dilingkungan sekitar.
		b. Sistem produksi

	barang/jasa.	berserta contoh-contoh permasalahan kegiatan konsumsi dilingkungan sekitar.
		c.Sistem produksi berserta contoh-contoh permasalahan kegiatan distribusi dilingkungan sekitar.
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi
6. Memahami Kegiatan Ekonomi Masyarakat	6.3 Mendeskripsikan peran badan usaha, termasuk koperasi, sebagai tempat berlangsungnya proses produksi dalam kaitannya dengan pelaku ekonomi.	a.Pengertian Pengusaha, Perusahaan, dan Badan Usaha.
		b.Macam - macam badan usaha menurut lapangan usaha, menurut pemilik modal dan menurut bentuk hukum.
		c. Pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam berbisnis

- **Pelaksanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan yaitu siswa difokuskan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan, pada pertemuan kedua yaitu siswa difokuskan dengan pembuatan skenario cerita terkait dengan materi pembelajaran, pada pertemuan ketiga yaitu siswa difokuskan dengan pelaksanaan *storytelling* media boneka tangan.

- **Pengamatan**

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu format observasi yang telah dibuat sebelumnya yang berfokus pada peningkatan kepedulian peserta didik.

4. Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan praktis terencana, dimana dalam tahap ini rencana yang telah dibuat dan dirancang sebelumnya diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pertemuan dalam pembelajaran IPS dengan diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap kepedulian peserta didik,
- 2) Mengoptimalkan penerapan sikap kepedulian peserta didik yang terjadi dalam diskusi,
- 3) Melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua untuk melihat perubahan sikap siswa dalam berinteraksi,
- 4) Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi untuk melihat dan mencatat aktivitas siswa ketika guru menggunakan diskusi kelompok untuk meningkatkan sikap toleransi siswa,
- 5) Melakukan diskusi balikan dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan,
- 6) Melakukan revisi, aksi sebagai tindak lanjut dari hasil diskusi balikan,
- 7) Melaksanakan pengolahan data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

5. Observasi

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam tahapan ini, peneliti akan mengamati semua aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Observer mempunyai manfaat yang beranekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif pada waktu sekarang dan masa yang akan datang. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi tersebut meliputi:

- 1) Fokus aktivitas siswa dikelas yaitu diskusi dan presentasi tentang masalah sosial kontemporer lalu dikolaborasikan dengan materi pelajaran IPS untuk meningkatkan sikap kepedulian peserta didik,
- 2) Catatan lapangan dan wawancara dengan siswa sebelum dan setelah tindakan.
- 3) Wawancara dengan siswa dan guru sebelum dan sesudah tindakan dilakukan.

Lembar observasi tersebut berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas dan memberikan solusi sebagai tindakan awal yang mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik. Adapun hasil dari tahapan ini merupakan dasar bagi tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hal diatas dipahami bahwa pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- 1) Pengamatan terhadap kelas VII-F yang diteliti;
- 2) Mengamati kesesuaian penggunaan diskusi dan presentasi tentang masalah sosial kontemporer yang dikolaborasikan dengan materi pembelajaran IPS,
- 3) Pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang sesuai dengan sikap kepedulian,
- 4) Mengamati kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam diskusi dan presentasi tentang masalah sosial

kontemporer dengan dikolaborasikan dengan pembelajaran IPS untuk meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer.

- 5) Mengamati perubahan tumbuhnya rasa kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer.

6. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk mengetahui perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji proses, masalah persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan yang dilakukan, serta mempertimbangkan perspektif yang mungkin terjadi pada tindakan selanjutnya. Adapun dalam kegiatan ini peneliti melakukan:

- 1) Kegiatan diskusi balikan dengan mitra peneliti dan siswa setelah tindakan dilakukan,
- 2) Merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus selanjutnya,
- 3) Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

Pada tahap ini, dengan melihat proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, peneliti dapat melihat hasil dari ketercapaian yang telah dicapai dalam meningkatkan rasa kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui *storytelling* media boneka tangan dalam pembelajaran IPS.

E. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah bagian yang penting dalam suatu penelitian dikarenakan pada dasarnya fokus penelitian menjadi landasan utama dilakukan kegiatan penelitian. fokus penelitian diambil berdasarkan kegiatan pra-penelitian yang dilakukan sebelumnya, Putra (2012, hlm.8) menyatakan bahwa peneliti berdasarkan pengamatan awal lapangan dapat memilih fokus penelitian, artinya menentukan suatu titik dalam lapisan realitas untuk memulai kegiatan penelitian.

Untuk memahami ruang lingkup penelitian dengan judul “Peningkatan Kepedulian Peserta Didik terhadap Masalah Sosial Kontemporer melalui *Strotelling* media Boneka Tangan dalam pembelajaran IPS” peneliti akan

memaparkan fokus penelitian dengan membagi dua variable yakni *Storytelling* dan Kepedulian. Berikut akan dijelaskan batasan penelitian atau fokus penelitian dari kedua variabel tersebut:

1. *Storytelling*

Menurut Echols (dalam aliyah, 2011) *storytelling* terdiri atas dua kata yaitu *story* berarti cerita dan *telling* berarti penceritaan. Penggabungan dua kata *storytelling* berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita. Bercerita (*Storytelling*) dapat dikatakan juga sebagai kegiatan mendongeng adalah seni paling tua warisan leluhur yang perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai salah satu sarana positif guna mendukung kepetingan sosial secara luas. Jauh sebelum munculnya peninggalan tertulis dan buku, manusia berkomunikasi dan merekam peristiwa - peristiwa dalam kehidupan mereka dengan bertutur secara turun - temurun. Pendongeng lebih mengungkapkan isi perasaan, buah pikiran atau sebuah cerita kepada anak-anak serta lisan.

Melalui mendengarkan anak memperoleh bermacam-macam informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bercerita (*storytelling*) merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan Moeslichatoen (2004, hlm 168) yang mengungkapkan bahwa : “kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan”.

Bercerita atau *Strorytelling* dapat pula dikatakan sebagai sebuah seni yang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya maupun fiksi dan dapat disampaikan menggunakan gambar ataupun suara. Hal ini sejalan dengan Serrat (2008, hlm 2) bercerita (*stroytelling*) merupakan “penggambaran tentang kehidupan yang dapat berupa gagasan, kepercayaan, pengalaman pribadi, pembelajaran tentang hidup melalui sebuah cerita”. Sedangkan Pellowski (1997, hlm 10) bercerita (*strorytelling*) merupakan sebagai “seni atau seni dari sebuah keterampilan bernarasi dari cerita-cerita dalam bentuk syair atau prosa, yang dipertunjukan atau dipimpin oleh satu orang dihadapan audience secara langsung”. Lebih lanjut

Isjoni (2011, hlm 90) mengungkapkan bahwa “bercerita (*storytelling*) juga dapat menjadi untuk menyampaikan nilai - nilai yang berlaku dimasyarakat”.

Disamping itu, *storytelling* sangat bermanfaat sekali bagi guru seperti halnya dikemukakan oleh Loban (dalam Aliyah, 2011) menyatakan bahwa *storytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau mengingatkan kegiatan *storytelling* pada berbagai kesempatan seperti ketika anak-anak sedang bermain, anak menjelang tidur atau guru yang sedang membahas tema digunakan metode *storytelling*”.

Metode Bercerita atau *Storytelling* ini difokuskan untuk mengatasi rendahnya rasa kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS. Adapun cerita yang dibawakan pada penelitian ini adalah cerita tentang masalah - masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar pada saat ini, misalnya bahaya mengkonsumsi mie memakai nasi, bahaya mengkonsumsi ikan asin secara terus – menerus, kecurangan dalam membuat kue cubit, dan isu tentang kecurangan dalam membuat kecap dan saus. Pada pelaksanaannya di lapangan, peneliti memodifikasi langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa dikelas. Berikut peneliti paparkan langkah-langkah metode bercerita yang digunakan dalam penelitian:

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menjelaskan materi pembelajaran,
- b. Guru bertanya jawab dengan siswa terkait isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita yang telah dibawakan,
- c. Guru membagi kelompok siswa yang beranggotakan 6 - 7 orang siswa pada tiap kelompoknya,
- d. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok,
- e. Guru meminta kelompok untuk menceritakan dari hasil skenario yang sudah dibuat di depan kelas yang ditanggapi oleh kelompok lain,
- f. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama,
- g. Mengevaluasi Hasil Belajar.

2. Kepedulian

Kepedulian diambil dari kata peduli, yaitu mengerti dan paham apa yang orang lain katakan atau rasakan, menurut Zubaedi (2012, hlm. 79) Kepedulian adalah kemampuan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain dengan memperlakukannya secara baik, dengan belas kasih, bersikap dermawan, dan semangat memaafkan. Sedangkan dalam dokumentasi “Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan dan Karakter Bangsa” dimaknai sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Memiliki sikap peduli artinya mengerti akan keadaan yang dialami orang lain lebih jauh dari itu kepedulian bukan hanya terbentuk perasaan namun lebih baik adalah perbuatan untuk membantu meringankan masalah yang dialami orang lain. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniawan (2013, hlm 157) yang mengemukakan bahwa kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Mengingat bahwa kepedulian peserta didik merupakan fokus permasalahan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan *storytelling* media boneka tangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer dalam pembelajaran IPS. Berikut peneliti paparkan indikator kepedulian untuk memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati peningkatan kepedulian untuk memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati peningkatan kepedulian peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.3 Indikator Kepedulian Siswa dalam Pembelajaran IPS

No.	Dimensi	Indikator	Penjelasan
1.	Simpati terhadap masalah sosial kontemporer	Mengembangkan simpati siswa terhadap masalah sosial kontemporer.	Siswa mengetahui, memahami, mampu merasakan, dan mampu memberikan solusi terhadap masalah – masalah

			sosial.
2.	Empati terhadap masalah – masalah Sosial Kontemporer	Mengembangkan empati siswa terhadap masalah sosial kontemporer.	Siswa memiliki motivasi, memiliki kemauan, memberikan bantuan, untuk membantu menyelesaikan masalah terjadi pada masalah sosial kontemporer
3.	Menjaga kerukunan.	Menunjukkan sikap saling menghargai.	Siswa dapat menerima setiap anggota kelompok, mampu menerima perbedaan pandangan, menerima saran dari orang lain

F. Instrumen Penelitian.

Guna menunjang perolehan data dalam penelitian tindakan kelas mengenai “peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui storytelling media boneka tangan.” Peneliti membutuhkan instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Catatan lapangan.

Catatan Lapangan merupakan catatan deskriptif yang memuat segala catatan kegiatan didalam ruang kelas oleh karena itu catatan sangatlah penting dalam Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dikemukakan oleh Wiriaatmadja (2012, hlm 125) sumber data yang sangat penting dalam peneltian tindakan kelas adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat oleh peneliti / mitra yang melakukan pengamatan atau observasi. Catatan lapangan membantu peneliti

untuk dapat membaca kembali berbagai aspek pembelajaran dikelas, seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

Tabel 3.4 Format Catatan Lapangan.

Hari/Tanggal :
 Kelas/Semester :
 Pokok Bahasan :
 Siklus ke :
 Nama Observer :

Waktu	Deskripsi	Komentar

Catatan Lapangan ini juga menjadi lembar observasi aktivitas siswa dengan memuat indikator sebagai berikut :

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian
Peningkatan Kepedulian Peserta Didik terhadap Masalah Sosial
Kontemporer melalui Storytelling media Boneka Tangan

Aspek Yang Diamati	Keterangan		
	Baik	Cukup	Kurang
1. Peserta Didik mengetahui masalah-masalah Sosial Kontemporer.	Peserta Didik mengetahui masalah-masalah Sosial Kontemporer.	Peserta Didik cukup mengetahui masalah-masalah Sosial Kontemporer.	Peserta Didik tidak mengetahui masalah-masalah Sosial Kontemporer.
2. Peserta Didik memahami latar belakang masalah terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik memahami latar belakang masalah terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik cukup memahami latar belakang masalah terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik tidak memahami latar belakang masalah terhadap masalah sosial kontemporer
3. Peserta Didik mampu merasakan apa yang terjadi terhadap masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik mampu merasakan apa yang terjadi terhadap masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik cukup mampu merasakan apa yang terjadi terhadap masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik tidak mampu merasakan apa yang terjadi terhadap masalah sosial kontemporer.

4. Peserta Didik memberikan solusi terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik memberikan solusi terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik cukup memberikan solusi terhadap masalah sosial kontemporer	Peserta Didik tidak memberikan solusi terhadap masalah sosial kontemporer
5. Peserta Didik memiliki motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah terjadi pada masalah sosial kontemporer	Peserta Didik memiliki motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah terjadi pada masalah sosial kontemporer	Peserta Didik cukup memiliki motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah terjadi pada masalah sosial kontemporer	Peserta Didik tidak memiliki motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah terjadi pada masalah sosial kontemporer
6. Peserta didik memiliki kemauan untuk membantu masalah sosial sesuai dengan kemampuan siswa.	Peserta didik memiliki kemauan untuk membantu masalah sosial sesuai dengan kemampuan siswa..	Peserta didik cukup memiliki kemauan untuk membantu masalah sosial sesuai dengan kemampuan siswa..	Peserta didik tidak memiliki kemauan untuk membantu masalah sosial sesuai dengan kemampuan siswa..
7. Peserta Didik memberikan bantuan secara langsung terhadap masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik memberikan bantuan secara langsung terhadap masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik cukup memberikan bantuan secara langsung terhadap masalah sosial	Peserta Didik tidak memberikan bantuan secara langsung terhadap masalah sosial

		kontemporer.	kontemporer.
8. Peserta Didik mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain.	Peserta Didik mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain.	Peserta Didik cukup mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain.	Peserta Didik tidak mampu menerima perbedaan pandangan dengan orang lain.
9. Peserta Didik menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide.	Peserta Didik menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide.	Peserta Didik cukup menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide.	Peserta Didik tidak menerima saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide.
10. Peserta Didik mampu mengkaitkan tema pembelajaran dengan masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik mampu mengkaitkan tema pembelajaran dengan masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik cukup mampu mengkaitkan tema pembelajaran dengan masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik tidak mampu mengkaitkan tema pembelajaran dengan masalah sosial kontemporer.
11. Peserta Didik mampu menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi tentang masalah	Peserta Didik mampu menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi tentang masalah	Peserta Didik cukup mampu menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi	Peserta Didik tidak mampu menghubungkan informasi yang dimiliki dengan informasi

sosial kontemporer.	sosial kontemporer.	tentang masalah sosial kontemporer.	tentang masalah sosial kontemporer.
12. Peserta didik mampu memberikan argumentasi yang berisikan amanat yang terkait masalah sosial kontemporer.	Peserta didik mampu memberikan argumentasi yang berisikan amanat yang terkait masalah sosial kontemporer.	Peserta didik cukup mampu memberikan argumentasi yang berisikan amanat yang terkait masalah sosial kontemporer.	Peserta didik tidak mampu memberikan argumentasi yang berisikan amanat yang terkait masalah sosial kontemporer.
13. Peserta Didik mampu membuat skenario alur cerita masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik mampu membuat skenario alur cerita masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik cukup mampu membuat skenario alur cerita masalah sosial kontemporer.	Peserta Didik tidak mampu membuat skenario alur cerita masalah sosial kontemporer.
14. Peserta Didik mampu bercerita sesuai dengan skenario alur cerita yang sudah di buat.	Peserta Didik mampu bercerita sesuai dengan skenario alur cerita yang sudah di buat.	Peserta Didik cukup mampu bercerita sesuai dengan skenario alur cerita yang sudah di buat.	Peserta Didik tidak mampu bercerita sesuai dengan skenario alur cerita yang sudah di buat.
15. Peserta Didik kesesuaian skenario alur cerita masalah sosial yang di	Peserta Didik kesesuaian skenario alur cerita masalah sosial yang di	Peserta Didik cukup kesesuaian skenario alur cerita masalah	Peserta Didik tidak kesesuaian skenario alur cerita masalah sosial yang di

buat dengan materi IPS.	buat dengan materi IPS.	sosial yang di buat dengan materi IPS.	buat dengan materi IPS.
16. Peserta Didik mampu menggunakan sebanyak-banyak nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik mampu menggunakan sebanyak-banyak nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik cukup mampu menggunakan sebanyak-banyak nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik tidak mampu menggunakan sebanyak-banyak nama tokoh dalam cerita.
17. Peserta Didik mampu kreatif dalam membuat sebanyak-sebanyaknya nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik mampu kreatif dalam membuat sebanyak-sebanyaknya nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik cukup mampu kreatif dalam membuat sebanyak-sebanyaknya nama tokoh dalam cerita.	Peserta Didik tidak mampu kreatif dalam membuat sebanyak-sebanyaknya nama tokoh dalam cerita.
18. Peserta Didik mampu membuat tokoh sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.	Peserta Didik mampu membuat tokoh sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.	Peserta Didik cukup mampu membuat tokoh sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.	Peserta Didik tidak mampu membuat tokoh sesuai dengan cerita yang akan disampaikan.
19. Peserta didik memasukan unsur sudut pandang didalam skenario cerita yang telah di	Peserta didik memasukan unsur sudut pandang didalam skenario cerita yang telah di	Peserta didik cukup memasukan unsur sudut pandang didalam	Peserta didik tidak memasukan unsur sudut pandang didalam

buat.	buat.	skenario cerita yang telah di buat.	skenario cerita yang telah di buat.
20. Peserta Didik mampu membuat alat bantu (back ground, Hiasan, wayang dan lain-lain).	Peserta Didik mampu membuat alat bantu (back ground, Hiasan, wayang dan lain-lain).	Peserta Didik cukup mampu membuat alat bantu (back ground, Hiasan, wayang dan lain-lain).	Peserta Didik tidak mampu membuat alat bantu (back ground, Hiasan, wayang dan lain-lain).
21. Peserta Didik menggunakan waktu (pagi, siang dan malam hari) dalam skenario cerita yang dibuatnya	Peserta Didik menggunakan waktu (pagi, siang dan malam hari) dalam skenario cerita yang dibuatnya	Peserta Didik cukup menggunakan waktu (pagi, siang dan malam hari) dalam skenario cerita yang dibuatnya	Peserta Didik tidak menggunakan waktu (pagi, siang dan malam hari) dalam skenario cerita yang dibuatnya
22. Peserta Didik mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Peserta Didik mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Peserta Didik cukup mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Peserta Didik tidak mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar.
23. Peserta Didik mampu mengeluarkan suara hingga terdengar satu ruangan.	Peserta Didik mampu mengeluarkan suara hingga terdengar satu ruangan.	Peserta Didik cukup mampu mengeluarkan suara hingga terdengar satu ruangan.	Peserta Didik tidak mampu mengeluarkan suara hingga terdengar satu ruangan.

24. Peserta Didik mampu menirukan dan menyesuaikan suara dengan tokoh.	Peserta Didik mampu menirukan dan menyesuaikan suara dengan tokoh.	Peserta Didik cukup mampu menirukan dan menyesuaikan suara dengan tokoh.	Peserta Didik tidak mampu menirukan dan menyesuaikan suara dengan tokoh.
25. Peserta Didik kelancaran dalam menyampaikan cerita.	Peserta Didik kelancaran dalam menyampaikan cerita.	Peserta Didik cukup kelancaran dalam menyampaikan cerita.	Peserta Didik tidak kelancaran dalam menyampaikan cerita.

2. Lembar observasi aktivitas guru.

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS selain bertujuan untuk mengumpulkan data selama pelaksanaan, lembar observasi ini bertujuan juga untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan ketelaksanaan di dalam kelas dan untuk melihat peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui *storytelling* media boneka tangan. Lembar observasi ini memuat beberapa indikator yang telah peneliti kembangkan menjadi fokus pengamatan yang terangkum dalam kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan tanda *check list* (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan. Kriterianya yaitu Baik, Cukup, Kurang.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Aktivitas Guru Peningkatan

**Kepedulian Peserta didik terhadap Masalah Sosial Kontemporer melalui
Storytelling Media Boneka Tangan.**

Mata Pelajaran :

Pokok Bahasan :

Sriwulan Purnamasari, 2016

**PENINGKATAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK TERHADAP MASALAH SOSIAL KONTEMPORER
MELALUI STORYTELLING MEDIA BONEKA TANGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas / Semester :

Hari / Tanggal :

Siklus / Tindakan :

Observer :

No.	Fokus Penelitian dan Penilaian pada guru	Kriteria Penilaian			Keterangan
1.	Kegiatan Pembukaan	B	C	K	
	Apersepsi Membuka pelajaran dengan salam.				
	a. Mempersilahkan siswa untuk berdoa untuk belajar.				
	b. Memeriksa kebersihan, dan kerapihan siswa.				
	c. Guru memeriksa daftar kehadiran dan mencatat peserta didik yang tidak hadir				
	d. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya.				
	e. Guru mengulang pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.				
	f. Guru melakukan pretest dengan cara melakukan tanya jawab pertanyaan				

	terkait materi pada pertemuan sebelumnya.				
	<p>Motivasi :</p> <p>Guru memotivasi peserta didik dengan menayangkan video tentang “apakah kalian sudah mengerti mengenai materi pola kegiatan ekonomi?”</p>				
2.	Kegiatan Inti				
	<p>Eksplorasi :</p> <p>a. Guru menjelaskan langkah-langkah metode story telling, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Tema, 2. Menentukan Judul, 3. Menentukan tokoh-tokoh, 4. Membuat skenario cerita. 				
	<p>b. Guru menjelaskan langkah-langkah membuat media boneka tangan, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan sepasang kaos kaki (d disesuaikan dengan tokoh) 2. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat (contoh : lem, hiasan, dan lain-lain). 				

	c. Guru mempersiapkan dan memberikan contoh bagaimana <i>storytelling</i> dengan media boneka tangan.				
	Elaborasi : Dalam kegiatan Elaborasi : Guru memberikan contoh bagaimana <i>storytelling</i> dengan media boneka tangan.				
	Konfirmasi Dalam Kegiatan Konfirmasi : 1. Guru memberikan contoh bagaimana <i>storytelling</i> dengan media boneka tangan. 2. Guru menginformasikan tentang tugas yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya,yakni tentang membuat skenario cerita dan membuat media boneka tangan. 3. Guru menginformasikan mengenai tugas pada pertemuan selanjutnya: <ul style="list-style-type: none"> Guru menginformasikan siswa akan melakukan <i>strorytelling</i> dengan media boneka tangan. 				

3.	Kegiatan Penutup				
	Dalam kegiatan Penutup :				
	a. Guru bersama siswa melakukan evaluasi dengan cara tanya jawab pada pertemuan hari ini.				
	b. Guru melakukan Post test pada pertemuan hari ini				
	c. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran tentang materi ajar kegiatan.				
	d. Guru mempersilahkan siswa untuk membereskan pembelajaran pada pertemuan hari ini.				
	e. Guru mempersilahkan siswa untuk melakukan berdoa selesai pembelajaran hari ini				
	Jumlah Skor				
	Jumlah Skor Maksimal				
	Presentasi				

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam karena data ini digali oleh peneliti untuk merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai

pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam observasi maupun studi dokumentasi. Dari hasil wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi dan beberapa pendapat dari narasumber, sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan tindakan selanjutnya. Adapun instrument wawancara guru dan peserta didik. yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Guru (Pra Penelitian)

Responden :

Tempat :

Hari / Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ibu mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran?.	
2.	Apakah ibu mempersiapkan metode atau media pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran?.	
3.	Apakah siswa sudah memiliki sikap peduli terhadap masalah sosial kontemporer?.	
4.	Bagaimana sikap ibu terhadap kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer?.	
5.	Bagaimana pendapat ibu apabila pemberian tugas kepada siswa melalui <i>storytelling</i> media boneka tangan?.	

Tabel 3.8 Pedoman Wawancara (Pasca Penelitian)**Responden :****Tempat :****Hari,Tanggal :**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer?.	
2.	Bagaimana pendapat ibu terhadap metode tugas melalui strorytelling media boneka tangan?.	
3.	Menurut pendapat ibu apa yang menjadi kekurangan penelitian dalam menggunakan metode tugas untuk meningkatkan sikap kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer	
4.	Bagaimana komentar ibu mengenai penelitian peningkatan kepedulian	

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Siswa (Pasca Penelitian)**Responden :****Tempat :****Hari,Tanggal :**

No.	Pertanyaan	Jawaban
------------	-------------------	----------------

1.	Bagaimana komentar kamu mengenai pemberian tugas dengan mencari berita masalah sosial kontemporer melalui storytelling media boneka tangan?.	
2.	Menurut kamu apa arti kepedulian dan seberapa penting kepedulian itu?	
3.	Apakah pembuatan tugas dengan mencari masalah sosial kontemporer dapat meningkatkan rasa kepedulian kamu?.	
4.	Apakah kamu menerapkan rasa kepedulian ketika mendengar atau melihat berita masalah sosial kontemporer saja?	
5.	Kesulitan apa yang kamu peroleh ketika membuat tugas dengan mencari berita masalah sosial kontemporer dengan menggunakan rasa kepedulian melalui storytelling media boneka tangan.	

4. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk menghasilkan gambar atau video serta foto pada saat proses penelitian berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpul data yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam observasi, yaitu lembar observasi dan panduan observasi” (Noor, 2010, hlm. 140). Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Peneliti menggunakan pedoman observasi serta catatan lapangan yang tersusun dan memuat aspek-aspek atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksikan dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Alasan memilih lembar observasi karena akan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan hasil penelitian ini dan juga penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data dari hasil lembar observasi ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena peneliti langsung mengamati atau observasi langsung pada saat proses belajar mengajar di kelas.

Observasi terstruktur dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengamati proses kegiatan belajar yang tengah berlangsung di dalam kelas, seperti mengamati bagaimana cara siswa melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan *storytelling* melalui media boneka tangan.

2. Wawancara.

Menurut Hopkins (dalam wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Pedoman wawancara adalah alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui pendapat yang disampaikan oleh narasumber sehingga wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang diungkapkan secara lisan oleh sumbernya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru mengenai proses pembelajaran IPS melalui *storytelling* media boneka tangan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer.

3. Studi Dokumentasi

Untuk membantu mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan seperti, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian alat bantu seperti rekaman foto, slide, tape recorder, dan video dapat membantu menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran ketika sedang melakukan observasi. Selain itu gambar-gambar foto, cuplikan, rekaman tape, atau slide, berguna juga dalam wawancara baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingat agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara (Wiraatmadja, 2012, hlm.122).

Pada penelitian tindakan kelas tentang “peningkatan kepedulian peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui *storytelling* media boneka tangan” terdapat beberapa dokumen yang akan digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan

permasalahan didalam kelas, diantaranya: (1) Silabus dan Rencana Pengajaran, (2) Kurikulum, (3) Tugas Siswa, (4) Data-data siswa, (5) Buku Pelajaran IPS kelas VII yang digunakan, (6) Dokumentasi selama penelitian dan dokumen-dokumen lainnya yang bisa membantu peneliti dalam proses pengumpulan data.

H. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.

1. Teknik Pengolahan Data.

Setelah data di lapangan diperoleh, peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data yang bersifat deskriptif atau kualitatif akan diproses dan diolah selama penelitian berlangsung.

2. Analisis Data.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 334) menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus - menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh”. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian (Wiriaatmadja, 2012, hlm 127). Artinya pada saat peneliti melakukan pencatatan lapangan di kelas pada saat itu pula peneliti dapat langsung menganalisis setiap kegiatan yang diamatinya seperti situasi kelas, suasana belajar, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukardi (2014, hlm. 97) yang menyatakan bahwa “analisis data dalam penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dilakukan secara berlanjut (*Continue*) sejak peneliti terjun ke lapangan, bertemu dengan guru dan siswa di kelas”.

Mengingat bahwa pada dasarnya penelitian tindakan kelas termasuk dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif yakni model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Analisis interaktif model Milles dan Huberman terdiri dari tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yakni reduksi data, penyajian data (*display*) data dan penarikan simpulan (Madya,

2009, hlm 76). Berikut tiga langkah utama dalam menganalisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm 237), yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Silalahi, 2012, hlm. Silalahi, 2012, hlm. 339). Dalam melakukan reduksi data peneliti memilih dan memilih data yang mana yang akan digunakan dan data mana yang harus dibuang. Pada tahap ini peneliti harus benar - benar teliti menemukan data yang relevan dengan kajian penelitian.

b. *Display* (Penyajian Data).

Setelah melakukan reduksi data, pada tahap berikutnya yaitu kegiatan penyajian data. Kegiatan penyajian data atau *display* data dilakukan dengan menjelaskan secara runtut dan jelas terkait dengan data-data yang peneliti peroleh setelah melalui proses reduksi data. Penyajian data disini tidak hanya dilakukan dalam bentuk teks naratif untuk menjelaskan data namun juga dalam bentuk lain yaitu tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian.

c. Pengambilan Simpulan

Setelah dilakukan reduksi data dan penyajian data tahap selanjutnya yakni penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dapat diartikan sebagai kegiatan membuat suatu penjelasan singkat dan jelas bersifat menyeluruh untuk memaparkan hasil analisis data penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil penelitian terhadap rubrik yang digunakan selama kegiatan tindakan berlangsung. Adapun hasil penilaian yang di peroleh berasal dari catatan lapangan yang menuliskan segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi untuk melihat peningkatan kepedulian

peserta didik terhadap masalah sosial kontemporer melalui storytelling media boneka tangan dalam pembelajaran IPS.

3. Validitas Data

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2012, hlm 168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, adapun dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan bentuk validasi data, sebagai berikut:

a. Member Check

Member Check adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kembali keterangan - keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan penelitian tindakan kelas, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

b. Triangulasi.

Triangulasi data yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, kosntruk, atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Tringulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa, dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.

c. Audit Trail

Audit Trail adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau judgements terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji.

e. Interpretasi Data

Pada tahap ini bertujuan untuk memberikan makna atas data-data yang telah diperoleh peneliti, sehingga masalah yang ada ketika penelitian dapat dipecahkan atau dijawab. Tahap ini juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian. Dalam interpretasi data ini, terdapat beberapa hal yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan,
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus,
- c. Mendeskripsikan hasil observasi aktifitas guru,
- d. Menganalisis hasil observasi karakter peduli sosial siswa. Dengan cara menghitung presentase setiap kategori hasil lembar observasi yang sudah diteleti untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitung yaitu sebagai berikut:

Dalam proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak mengolahnya. Komalasari (2011, hlm. 156) menuliskan untuk menghitung perolehan skor dapat dilakukan dengan rumusan dibawah ini:

$$\text{Perhitungan rata-rata (persentase)} : \frac{\text{Jumlah skor kelompok}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rata-rata tersebut nilai keberhasilan terjadi ketika nilai menunjukan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3.10 Rata-rata (Presentase)

Nilai	Keterangan
1 = Kurang (0% - 33,3%)	Kurang
2= Cukup (33,4% - 66,7%),	Cukup
3 = Baik (66,8% - 100%).	Baik

Hasil rata-rata yang menunjuk titik keberhasilan suatu peneltitian dilihat dari rata-rata hasil peresentase 66,7% - 100%. Untuk target keberhasilan penelitian tindakan kelas, peneliti menentukan batas penelitian harus mencapai maksimal, yaitu ketika skor nilai rata-rata baik mencapai target 70%.